

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Segala hasil daya cipta manusia yang dapat menimbulkan rasa terharu dan dapat menimbulkan kesan pada orang yang mendengar, melihat atau membacanya bisa dikatakan sebagai hasil seni. Dalam hasil seni tersebut, terkandung nilai-nilai keindahan dan nilai keindahan itu juga bergantung dari masing-masing orang yang menerimanya.

Salah satu dari sekian banyak hasil seni adalah seni tulis-menulis atau secara umum disebut seni sastra. Seni sastra merupakan salah satu cabang seni yang tidak sedikit perannya dalam berbagai perjuangan di tanah air tercinta ini. Hal ini bisa diwujudkan oleh para sastrawan Indonesia melalui karya sastranya.

Manusia umumnya telah cukup insaf (dan bukan hanya para ahli sastra) bahwa bahasa memang alat berdwifungsi, dan untuk menyatakannya menggunakan kode sastra cukuplah sinyal yang sangat sederhana (Teeuw, 1983:17).

Gagasan-gagasan yang dihasilkan para pencipta sastra atau pengarang yang berdasarkan pengalaman batinnya, salah satu perwujudannya berupa novel. Novel sebagai suatu karya sastra tidak hanya sekedar rangkaian kalimat yang disusun sedemikian rupa sehingga enak dibaca, melainkan juga sesuatu yang

dapat menimbulkan imajinasi pada pembaca untuk memahami makna di balik makna yang tersurat dalam novel tersebut.

Dewasa ini karya sastra mengalami perkembangan yang cukup menggemirakan. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya karya sastra baik novel maupun cerpen yang diangkat dalam film dan sinetron-sinetron di layar televisi. Tentu saja untuk mengubah ke dalam bentuk sinetron atau film harus terlebih dahulu diubah menjadi bentuk skenario. Pengubahan cerita ke dalam bentuk skenario, sebelum ditonton orang, merupakan hasil karya sastra juga. Novel termasuk karya sastra yang lain, banyak dibaca orang, sebagai pengisi waktu luang dan untuk hiburan.

Karya sastra sebagai cermin kehidupan menggambarkan kehidupan manusia dengan segala liku-likunya. Melalui novel seseorang bisa belajar tentang kehidupan, dapat menyaring sisi baik dan buruk kehidupan, sehingga orang akan bertambah wawasan dan pengalaman, yang akhirnya menjadikan seseorang tersebut tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang matang. Dengan demikian, berarti masyarakat sudah mulai berapresiasi, walaupun masih jauh dari tujuan apresiasi karya sastra yang sebenarnya.

Kenyataan tersebut merupakan harapan dunia sastra, yang dalam perkembangannya akan mampu melahirkan karya sastra yang bermutu dan berguna bagi masyarakat. Selama ini kesusastraan Indonesia seakan merupakan dunia tersendiri yang dihuni oleh sejumlah pengarang dan sejumlah masyarakat pengarang serta sejumlah peminat yang paham karya sastra. Di lain segi ia

berhadapan langsung dengan masyarakat yang heterogen dan kian menjadi heterogen (Goenawan, 1980:3). Dalam pertumbuhannya karya sastra tak akan terlepas dari pertumbuhan dan perkembangan masyarakat. Sastra lahir hidup dan tumbuh dalam masyarakat (Jakob Sumardjo, 1979:157).

Sebagai karya kemanusiaan, karya sastra memiliki peran ganda. Di satu sisi karya sastra sebagai hasil imajinasi pengarang yang bersifat subjektif, di sisi lain karya sastra tetap memperhitungkan objektivitas, fakta, dan rasio. Berbagai hal terpadu di dalamnya yang meliputi keindahan bahasa, konflik moral, nilai-nilai budaya dan lain-lain, yang bila disajikan dengan baik dapat memberikan manfaat pada masyarakat. Dengan demikian keberadaan karya sastra memiliki peran yang cukup besar dalam upaya membentuk manusia yang utuh dan tangguh di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang heterogen. Keberadaan sastra tidak hanya sebagai pengisi waktu luang saja, melainkan secara khusus dapat mengembangkan imajinasi pembaca.

Sekarang banyak novel yang diangkat ke dalam sinetron dengan cerita-tentang kehidupan yang serba mewah yang ironis jika disuguhkan pada situasi negara sekarang ini. Penulis ingin mengulas sekaligus menghadirkan sebuah novel karya Toha Mohtar yang tak kalah pentingnya berperan dalam pembentukan pribadi masyarakat.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembahasan ini latarbelakangi oleh hal-hal antara lain:

- Pertama : karya sastra sebagai salah satu hasil cipta manusia, selain memiliki nilai keindahan juga memiliki banyak peran dalam berbagai perjuangan di tanah air tercinta ini.
- Kedua : sebagai karya sastra yang mengisahkan tentang kehidupan manusia, karya sastra yang mengisahkan tentang kehidupan manusia, karya sastra dapat dijadikan cerminan masyarakat dalam rangka membentuk perilaku dan pribadi seseorang serta memiliki mental yang patut dibanggakan.
- Ketiga : akhir-akhir ini muncul berbagai karya sastra yang mengisahkan kehidupan manusia yang ditulis dalam skenario, namun sebagian besar cerita tersebut memunculkan kehidupan manusia dalam kemewahan yang sepertinya kehidupan sebagian besar masyarakat Indonesia dengan kehidupan yang sederhana di pedesaan hilang terkubur.

B. Pembatasan Masalah

Novel sebagai salah satu genre prosa fiksi dapat dianalisis dari dua aspek utama yakni aspek intrinsik dan aspek ekstrinsik. Aspek intrinsik bisa dibahas pada unsur tema, latar, perwatakan, sudut pandang, dan gaya bahasa. Sementara dari aspek ekstrinsik dapat dilihat dari unsur luar yang meliputi unsur moral, sosial budaya, pendidikan, agama, dan sebagainya.

Novel-novel yang muncul saat ini berkisar pada kisah-kisah kehidupan manusia yang penuh dengan kemewahan serta kehidupan yang serba modern. Bahkan cerita-cerita yang diambil dari novel-novel tersebut ditulis dalam bentuk skenario dan penampilannya bisa kita lihat di layar kaca.

Dari kenyataan di atas, maka penulis ingin menganalisis dan menghadirkan kembali novel *Pulang* karya Toha Mohtar yang diterbitkan pertama kali tahun 1957. Novel *Pulang* karya Toha Mohtar ini mengisahkan kehidupan manusia di pedesaan yang mempunyai pola pikir sangat sederhana dengan kehidupan miskin, namun memiliki rasa nasionalisme yang tinggi. Dengan kehidupannya yang sederhana dan miskin mereka merasa hidup tenang dan berbahagia karena mereka kaya hati.

Dalam skripsi ini penulis yakin bahwa apabila novel *Pulang* karya Toha Mohtar ini dianalisis dari dua unsur yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik akan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi para pembaca. Namun penulis tidak akan melakukan hal itu karena keterbatasan waktu dan kemampuan serta sarana yang ada. Penulis hanya akan menganalisis novel *Pulang* karya Toha Mohtar ini pada unsur pembangunannya saja yaitu unsur intrinsiknya. Unsur intrinsik ini pun hanya dibahas tema, alur, latar, dan perwatakan.

C. Perumusan Masalah

Novel *Pulang* karya Toha Mohtar mengisahkan tentang kepulangan seorang pemuda yang selama 7 tahun merantau. Tetapi dalam kepulangannya itu

ia tidak merasakan kedamaian dalam hatinya karena merasa bersalah terhadap masyarakat di desanya yang sebagian besar mempunyai pola pikir sederhana, jujur dan berhati teguh. Sikap masyarakat desa yang demikian sangat mempengaruhi batin dari jiwanya. Masalah-masalah yang diungkapkan di atas menarik hati penulis untuk menganalisis novel ini.

Berdasarkan uraian di atas dan pembatasan masalah yang dikemukakan, penulis merumuskan: Bagaimana tema, alur, latar dan perwatakan novel *Pulang* karya Toha Mohtar?

D. Tujuan Pembahasan

Setiap melakukan suatu pekerjaan pasti mempunyai tujuan tertentu. Demikian pula dalam pembahasan novel *Pulang* karya Toha Mohtar ini penulis mempunyai beberapa tujuan. Sedangkan tujuan yang akan dicapai dalam pembahasan ini antara lain:

1. Ingin mengetahui dan mendeskripsikan tema dalam novel *Pulang* karya Toha Mohtar.
2. Ingin mengetahui dan menganalisis latar dalam novel *Pulang* karya Toha Mohtar.
3. Ingin mengetahui, menguraikan, dan menganalisis karakter masing-masing tokoh novel *Pulang* karya Toha Mohtar.
- Ingin mengetahui dan menganalisis alur cerita novel *Pulang* karya Toha Mohtar.

E. Definisi Istilah

Pada bagian ini perlu adanya penjelasan istilah agar mendapatkan gambaran yang jelas tentang batasan judul. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan antara lain:

1. *Pulang* adalah judul novel Toha Mohtar yang diterbitkan pertama kali pada tahun 1957.
2. Novel adalah cerita yang menampilkan satu episode saja/lebih singkat (Dick Hartoko, 1985:121).
3. Analisis adalah penguraian karya sastra atau unsur-unsurnya untuk memahami pertalian antar unsur-unsurnya tersebut (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1989: 32).
4. Tema adalah pokok pengisahan dalam sebuah cerita (Zaidan Hendy, 1988: 31).
5. Latar adalah waktu dan tempat terjadinya suatu peristiwa yang ada kaitannya dengan situasi, misalnya psikologis, emotif, fisik dan mental para pelakunya (Sujanto, 1993: 33).
6. Alur adalah rentetan peristiwa yang membangun suatu cerita.
7. Penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku (Aminudin, 1987:85).